

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam memajukan suatu bangsa, sebab pendidikanlah satu – satunya aset untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan manusia dapat meningkatkan pengetahuan, teknologi dan meningkatkan tingkat kehidupannya. Salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan adalah sekolah. Pembelajaran yang diselenggarakan di lingkungan sekolah bertujuan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap. Melalui pembelajaran di sekolah peserta didik diharapkan mampu menghadapi masalah – masalah yang kompleks dalam kehidupannya.

Penggunaan model dan metode pembelajaran yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar akan membuat siswa berpartisipasi dan senang mengikuti pelajaran di kelas. Apabila siswa merasa senang dengan kegiatan belajar mengajar di kelas maka dengan mudah siswa memahami pelajaran dan menguasai materi yang diajarkan oleh guru sehingga hasil belajarnya meningkat. Selain itu Seorang guru harus mampu mengembangkan pembelajaran yang bermakna bagi siswa, pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran yang mampu mengembangkan siswa untuk lebih berpikir secara kreatif tentang suatu permasalahan, seorang guru juga harus mampu memotivasi siswa agar mampu mengemukakan pendapatnya, mendengar dengan baik serta menyimak karena hal tersebut adalah bagian dari proses belajar siswa itu sendiri.

Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu pelajaran yang dilaksanakan ditingkat Sekolah baik dari tingkat Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. IPA merupakan Ilmu pengetahuan yang mempelajari manusia dan lingkungannya. Pelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran IPA menekankan pada proses berpikir dalam menganalisis suatu konsep secara langsung untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Oleh sebab itu pembelajaran IPA bukan hanya menekankan pada banyaknya konsep yang di hafal tetapi bagaimana siswa mampu menggali dan berpikir untuk menyelesaikan suatu masalah dalam pembelajaran yang sedang berlangsung.

Namun tampaknya hal ini masih jauh dari kenyataan yang kita harapkan, salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan mendengar, kemampuan berpikir dan kemampuan mengingat. Otak siswa dipaksa menimbun informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi. Akibatnya ketika siswa lulus dari sekolah mereka pintar secara teoritis tetapi miskin aplikasi. Jika kita melihat era globalisasi ini, bagi beberapa peserta didik pelajaran IPA merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan sebab proses pembelajaran di kelas diarahkan kemampuan untuk menghafal informasi atau konsep belaka secara berkesinambungan, sehingga keadaan tersebut menyebabkan rendahnya hasil belajar di kelas.

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama melakukan kegiatan PPL di SD Negeri 106163 Bandar Klippa pada bulan Agustus sampai Nopember 2015, peneliti menemukan beberapa permasalahan diantaranya adalah rendahnya hasil belajar siswa yang sebagian besar tidak mencapai batas KKM. Pada Tanggal 12 Januari 2016 peneliti juga melakukan wawancara kepada ibu Nuraida selaku guru kelas VI, ibu Nuraida menyatakan bahwa setiap tahun hasil belajar siswa pada pelajaran IPA rendah. Untuk lebih lanjut hal ini dibuktikan dengan Daftar Kumpulan Nilai (DKN) 3 tahun terakhir pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 106163 Bandar Klippa yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.1 DKN 3 tahun terakhir SDN 106163 Bandar Klippa

No	Tahun Ajaran	Semester	Nilai rata-rata	KKM
1	2013	GENAP	69,17	70
2	2013	GANJIL	67,43	70
3	2014	GENAP	69,17	70
4	2014	GANJIL	65,70	70
5	2015	GENAP	67,23	70
6	2015	GANJIL	68,55	70

Dari tabel di atas terlihat jelas bahwa hasil belajar siswa pada pelajaran IPA dalam dekade 3 tahun terakhir masih tergolong rendah. Peneliti mengidentifikasi bahwa penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah karena kurangnya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas, sebab pembelajaran yang berlangsung lebih bersifat monoton dan bersifat satu arah. Pada akhirnya siswa merasa bosan untuk ikut serta dalam belajar.

Peneliti juga menemukan masalah yaitu kurangnya kemampuan guru melaksanakan pembelajaran yang menantang anak untuk berpikir, siswa yang

pasif kurang ditantang oleh guru untuk berpikir kritis berkaitan dengan persoalan –persoalan yang menyangkut materi. Hal ini disebabkan karena guru lebih cenderung menjelaskan / menuangkan materi dari buku teks kepada siswa, siswa tidak dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran sebab siswa hanya dijadikan sebagai penerima informasi bukan pelaku. Selain itu peneliti juga menemukan bahwa guru kurang memberdayakan indera telinga siswa dalam pembelajaran misalnya saja siswa kurang dituntut untuk menyimak secara baik, dan siswa kurang dimotivasi untuk menyampaikan pendapat. Penyebab masalah tersebut diidentifikasi karena guru lebih fokus untuk pencapaian target materi dari kurikulum sehingga guru cenderung menyampaikan materi tanpa memperhatikan tingkat pemahaman siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru tersebut.

Peneliti juga menemukan bahwa siswa kurang dilatih untuk mengasah ingatan, sebab siswa sangat cepat lupa mengenai materi yang telah disampaikan oleh gurunya. Penyebabnya adalah kurangnya kemauan siswa untuk belajar di rumah hal ini dilihat ketika guru memberikan tugas di rumah sebagian besar siswa tidak mengerjakannya. Lemahnya siswa dalam mengingat pelajaran disebabkan oleh kurangnya pengulangan dan pemantapan materi berupa pemberian soal –soal atau kuis yang relevan dengan materi. Nyatanya soal yang diberikan guru tidak mampu mengasah daya ingat siswa. Peneliti juga menemukan masalah bahwa siswa kurang aktif dikelas hal ini disebabkan karena proses pembelajaran dan media pembelajaran kurang menarik, model dan metode pembelajaran guru tidak variatif sehingga hal tersebut mengakibatkan pada rendahnya hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA.

Sesuai dengan masalah di atas, jika proses pembelajaran tidak diperbaiki maka hasil belajar siswa akan tetap rendah. Oleh sebab itu dibutuhkan perbaikan atau solusi yang tepat untuk mengatasi hal tersebut. Mengingat kurangnya kemampuan guru melaksanakan pembelajaran yang menantang anak untuk mendengar dan berpikir, maka salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar pada pelajaran IPA adalah menggunakan model pembelajaran *Auditory, Intellectual, Repetition (AIR)*.

Model pembelajaran AIR diartikan sebagai model pembelajaran yang menekankan tiga aspek, yaitu *auditory* (belajar dengan mendengar), *intellectual* (belajar dengan berfikir), dan *repetition* (pengulangan) agar belajar menjadi efektif. *Auditory* berarti belajar dengan melibatkan pendengaran. Mendengar merupakan salah satu aktivitas belajar, karena tidak mungkin informasi yang disampaikan secara lisan oleh guru dapat diterima dengan baik oleh siswa jika tidak melibatkan indera telinganya untuk mendengar. Belajar *intellectual* adalah bagian untuk merenung, menciptakan, memecahkan masalah dan membangun makna, dan *Repetition* yaitu pengulangan yang bermakna pendalaman, perluasan, pematapan siswa dengan cara memberinya tugas atau kuis. Tujuan dari model pembelajaran AIR ini adalah membiasakan anak untuk mendengar informasi dengan baik selanjutnya informasi tersebut dipikirkan untuk mampu menemukan pemecahan masalah/informasi yang ditemukan dan untuk memantapkan pemahaman dilakukanlah kuis atau pemberian tugas.

Dalam penggunaan model pembelajaran AIR ini semua indera siswa akan dilibatkan. Dengan pelibatan indera telinga dan otak maka siswa akan terbiasa untuk mendayagunakannya dalam setiap pembelajaran yang berlangsung. Dengan

demikian proses belajar akan lebih terarah dan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam memanfaatkan indera telinga dan otak dalam belajar. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Auditory, intellectual, repetition* (AIR) Pada Mata Pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 106163 Bandar Klippa T.A 2015 / 2016”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa adalah sebagai berikut : (1) Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV, (2) kurangnya kemampuan guru melaksanakan pembelajaran yang menantang anak untuk berpikir, (3) guru kurang memberdayakan indera telinga siswa ketika belajar, (4) siswa kurang dilatih untuk mengasah ingatan, (5) siswa kurang aktif di kelas.

1.3 Batasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Sumber–Sumber Energi Panas dan perpindahannya dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Auditory, Intellectual, Repetition* (AIR) di kelas IV SD 106163 Bandar Klippa kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang T.A 2015/ 2016.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah setelah menggunakan model pembelajaran *Auditory, Intellectual dan Repetition* (AIR) dapat Meningkatkan Hasil Belajar siswa Pada Mata Pelajaran IPA dengan materi Pokok Sumber-sumber Energi Panas dan perpindahannya di kelas IV SD Negeri 106163 Bandar Klippa Kabupaten Deli Serdang T.A 2015 / 2016?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Sumber-Sumber Energi Panas dan perpindahannya dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Auditory, Intellectual, Repetition* (AIR) di kelas IV SD 106163 Bandar Klippa kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2015/ 2016.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk memperbaiki proses pembelajaran.
2. Bagi siswa, dengan model pembelajaran AIR dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa.
3. Bagi sekolah, penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan disekolah.
4. Bagi peneliti lain, Penelitian ini dapat menambah wawasan serta menjadi bahan referensi untuk membuat penelitian selanjutnya.